

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PEMBELAJARAN MODEL PENCAPAIAN KONSEP DENGAN
LABORATORIUM MINI PADA SISWA KELAS V SDN 010
MUARA BAHAN KECAMATAN SINGINGI HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

WAWAN SANDIA PUTRA

NIM. 10715001163

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PEMBELAJARAN MODEL PENCAPAIAN KONSEP DENGAN
LABORATORIUM MINI PADA SISWA KELAS V SDN 010
MUARA BAHAN KECAMATAN SINGINGI HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

WAWAN SANDIA PUTRA

NIM. 10715001163

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini pada Siswa Kelas V SDN 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Wawan Sandia Putra NIM. 10715001163 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Rajab 1432 H.
28 Juni 2011 M.

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dra. Risnawati, M.Pd.

Drs. Zulkifli Nelson, M.Ed.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini pada Siswa Kelas V SDN 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh ditulis oleh Wawan Sandia Putra NIM. 10715001163 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 07 Sya'ban 1432 H/09 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 07 Sya'ban 1432 H
09 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd

Penguji I

Penguji II

Dr. Zamsiswaya, M.Ag

Fitrah Herlinda, M.Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP.19700222199703 2 001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah, bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini pada Siswa Kelas V SDN 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*”. merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan oleh berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda (H. Ramlis) dan Ibunda tercinta (Hj. Ermawanis), atas jasa-jasa yang begitu besar dan selalu mendoakan ananda selalu memberikan semangat dan motivasi. Di samping itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dra. Risnawati, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Ibu Zubaidah Amir MZ., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika sekaligus penasehat akademis (PA).
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh jajaran P2KG.
6. Drs, Zulkifli Nelson, M.Ed., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat.
7. Nasri, A.Ma.Pd. selaku kepala SD Negeri 010 Muara Bahan yang telah memberi izin penulis melaksanakan perkuliahan sekaligus melakukan penelitian di SD Negeri 010 Muara Bahan.
8. Kakakku (Erda Ningsih, S.Pd.), Abangku (Dasri Oskandar), Kakakku (Devita) Engriani, S.Ag.), Abangku (Femi Rawadi), Abangku (Dedi Eri Sandy, S.Pd.), dan abangku (Jhon Sepri) serta semua Ipar yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
9. Devi Herminda, A.Md.Kep. yang selalu memberikan semangat kepad penulis.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan kampus yang cukup banyak membantu, Bang Hasir, Pak Yatim, Yusuf, Datuk Saiful, Armi Rahman Acu Suak, Pak Mursiddin, Ilyas Bujang, Bang Subahan Sabri, Ade Trigono, Muktar Ojek, Zul Amar, Rico Elnino, Ad Gopuak, Jang Haspen, dan yang tidak disebutkan satu persatu selalu bersama melaksanakan perkuliahan demi mendapatkan ilmu dan gelar sarjana.

Pekanbaru, 29 Juni 2011
Penulis

Wawan Sandia Putra

ABSTRAK

Wawan Sandia Putra 2011 : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini pada Siswa Kelas V SDN 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah penerapan pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui penerapan Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini pada Siswa Kelas V SDN 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Room Research*, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi tahun ajaran 2010/2011. Adapun objeknya adalah hasil belajar matematika melalui pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini pada siswa kelas V Sekolah Dasar 010 (SDN) Muara Bahan.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen soal tes *essay*, observasi, dan dokumentasi, Total skor yang diperoleh siswa setelah melakukan tindakan dijadikan sebagai data hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Analisis data hasil tes hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan, diperoleh ketuntasan klasikal 35,71%. Sedangkan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini pada siklus I ketuntasan klasikal 57,14%. Pada siklus II diperoleh ketuntasan ketuntasan klasikal sebesar 85,71%.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini dalam materi pembelajaran sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun dapat meningkatkan hasil belajar matematika (MTK) siswa kelas kelas V SDN 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

ABSTRACT

Wawan Sandia Putra 2011 : Improving the Result of Studying Mathematics through Concept Achievement Model of Studying by using Mini Laboratory at the Fifth Grade Students of SDN 010 Muara Bahan, Singingi Hilir Subdistrict, Kuantan Singingi Regency

The target which should be achieved in this research is to describe the improvement of the ability in solving Mathematics problems of the students through Concept Achievement Model of Studying by using Mini Laboratory at the Fifth Grade Students of SDN 010 Muara Bahan, Singingi Hilir Subdistrict, Kuantan Singingi Regency. The formulation of the problem is: "Can Concept Achievement Model of Studying improve the result of studying Mathematics of the students?"

This is a kind of Classroom Action Research (CAR) that purposes to give information which actions should be done to improve the result of learning process in the target class. The subject of this research is the students of fifth grade of SDN 010 Muara Bahan, Singingi Hilir Subdistrict, Kuantan Singingi Regency in the academic year of 2020/ 2011. The object of this research is the result of studying Mathematics through Concept Achievement Model of Studying by using mini laboratory.

The instrument of this research is essay test to measure the result of learning process, observation to describe the teaching process activities done by the teacher during the research. The data of this research is analyzed descriptively.

The students' score before conducting this action research is among 14 students, only 5 of them pass the test, while 9 others fail. The classical average of the test is 35,71%. The students' score after cycle I is 8 students pass the test and 5 others fail. The classical average of this cycle is 57,14%. The students' score after cycle II (last cycle) is 12 students pass the test and 2 other fail. With the classical average is 85,71%.

Based on the result of this research, it can be conclude that the implementation of Concept Achievement Model of Studying can improve the result of studying Mathematics of the students of the fifth grade of SDN 010 Muara Bahan, Singingi Hilir Subdistrict, Kuantan Singingi Regency.

سانديا (2011): تحسين
الدراسية الرياضيـة الصغـير
السياقي الابتدائية الحكومية 010
سيغـيغـي.

والهدف يتمنى
الرياضية الصغير
الصغير باهان سيغـيغـي هـيلـير
تطبيق التعليم لطريقة
الرياضية الصغير
سيغـيغـي هـيلـير
تطبيق التعليم لطريقة
الرياضية الصغير
سيغـيغـي هـيلـير

ويسمى هذا
عملية يعنى يقصد تقديم
كيفية العمليات الصحيحة لتحسين نوعية التعليم
بتدائية الحكومية 010 باهان سيغـيغـي هـيلـير
سيغـيغـي هـيلـير
الرياضية التعليم لطريقة
الابتدائية الحكومية 010 باهان سيغـيغـي هـيلـير
البيانات هذا
الدراسية الرياضية نهاية التعليم،
التعليمية التعليم لطريقة
التوثيق لنيل البيانات
العمليات البيانات
سيغـيغـي هـيلـير

وتحليل البيانات
الدراسية الرياضيـة الصغـير
الدراسية الصغير
البيانات
منهم 14
البيانات
الرياضية الصغير
تطبيق التعليم لطريقة
6
وهو 12
71 85

تحليل البيانات،
الصغير
الرياضية
سيغـيغـي هـيلـير
السياق
الدراسية
بـاهـان سيغـيغـي هـيلـير
تطبيق التعليم لطريقة
بين
الابتدائية الحكومية 010
سيغـيغـي هـيلـير

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DATAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	11
B. Indikator Keberhasilan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	23
B. Variabel yang Diselidiki	23
C. Rancangan Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan Hasil Penelitian	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	53
--------------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru di SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi	29
Tabel IV.2	Keadaan Murid di SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi	30
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana di SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi	31
Tabel IV.4	Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pra Tindakan	34
Tabel IV.5	Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus I	37
Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	39
Tabel IV.7	Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus II	44
Tabel IV.8	Observasi Aktivitas Guru Siklus II	45
Tabel IV.9	Ketuntasan Belajar Matematika Murid Untuk Setiap Pertemuan	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Silabus	54
Lampiran B ₁ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1)	56
Lampiran B ₂ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2).....	59
Lampiran B ₃ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3)	62
Lampiran C ₁ Soal <i>Essay</i> dan Kunci Jawaban Sebelum Tindakan	65
Lampiran C ₂ Soal <i>Essay</i> dan Kunci Jawaban Siklus I.....	67
Lampiran C ₃ Soal <i>Essay</i> dan Kunci Jawaban Siklus II	68
Lampiran D ₁ Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I	69
Lampiran D ₂ Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, dari waktu ke waktu harus ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan pada pendidikan formal yang berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran merupakan hal yang sangat menentukan mutu pendidikan.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki objek seperti konsep, fakta, prinsip dan keterampilan. pelajaran matematika diharapkan terdapat keserasian antara proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dengan proses pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian soal dan pemecahan masalah.

Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru agar siswa menjadi aktif. Ia adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawas, dan mengelolah seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi ruang lingkup tanggung jawabnya.

“Oemar Hamalik mengemukakan kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. Misalnya kemampuan dalam: 1) Merumuskan tujuan mengajar. 2) Memahami tentang proses belajar yang dilakukan siswa. 3) Mampu menyampaikan pelajaran kepada siswa. 4) Memilih dan menggunakan alat-alat bantu pendidikan. 5) Memberikan pelayanan terhadap

perbedaan-perbedaan individu siswa. 6) Mampu memberikan bimbingan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan. 7) Mampu menyusun dan menggunakan alat-alat evaluasi kemajuan siswa. 8) Mampu melaksanakan kerja sama yang baik dengan orang tua murid. 9) Memperbaiki dan mengevaluasi pelajaran”.¹

Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang dikutip oleh Risnawati dijelaskan bahwa proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik dan menarik perhatian siswa apabila menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.²

Dari uraian di atas penulis berpendapat, dalam pembelajaran matematika harus mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran dan mengurangi kecenderungan guru untuk mendominasi proses pembelajaran tersebut, sehingga ada perubahan dalam hal pembelajaran matematika yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sudah sewajarnya diubah menjadi berpusat pada siswa.

Hasil belajar merupakan tujuan utama dalam melaksanakan aktivitas belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai sikap yang bersifat konstan dan menetap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa situasi yang baru dan segera nampak dalam perilaku nyata, mungkin juga perubahan yang hanya berupa penyempurnaan terhadap hasil yang pernah dipelajari, dengan kata lain, hasil belajar merupakan tingkah laku akhir dari kegiatan belajar

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010, h. 119

² Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Suska Press, Pekanbaru, 2008, h.20

mengajar yang dapat diamati dan juga merupakan pencerminan proses belajar mengajar yang berlangsung.

Sekarang dan masa akan datang peserta didik dihadapkan pada tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Kehidupan masyarakat dan perkembangan zaman yang terjadi selama ini menuntut perlunya sumber daya manusia yang memiliki kecakapan hidup yang berkualitas dan mandiri.

Menurut Sardiman pembelajaran yang dikatakan berhasil baik itu di dasari pada pengakuan belajar bahwa secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan suatu yang berlangsung secara mekanisme belaka dan tidak sekedar rutinitas.³

Di SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi untuk meningkatkan hasil belajar matematika guru telah melakukan berbagai upaya di antaranya menjelaskan kembali materi yang kurang di pahami siswa, memberikan soal-soal yang bervariasi dan menunjuk siswa secara acak mengerjakannya di depan kelas, memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk mengumpulkannya serta memberikan ulangan perbaikan bagi siswa yang nilai rendah. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan metode yg bervariasi. Namun upaya tersebut belum memberikan hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian nilai siswa masih rendah

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pelajaran Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, h. 49

2. Jika diberikan soal untuk dikerjakan di papan tulis, hanya sebagian siswa yang bisa mengerjakannya.
3. Jika diberikan Pekerjaan rumah, banyak siswa yang menunggu dan mencontek jawaban temanya di sekolah
4. Persentase ketuntasan siswa dalam menjawab soal ujian formatif masih rendah, dari beberapa soal ujian formatif yang mampu dijawab hanya sekitar 40%

Untuk menjawab tantangan atas permasalahan diperlukan cara yang tepat untuk meningkatkan hasil adalah dengan menerapkan suatu strategi dalam hal ini menggunakan strategi pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini. Strategi pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini ini memberikan cara baru yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar, yaitu pikiran untuk menggambarkan pembahasan setiap materi yang diajarkan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak didik dengan menggunakan keseluruhan otak.

Strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Saragih kegiatan laboratorium mini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam membangun pengetahuanya melalui kegiatan fisik/peragaan. Melalui kegiatan manipulasi/peragaan siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan tahan lama.⁴

⁴ Sehatta Saragih, *Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Menggunakan Laboratorium Mini untuk Meningkatkan Kemampuan Keruangan*, Tesis, Pps Unesa Surabaya, 2000, h. 21

Lebih lanjut Saragih mengemukakan dalam kegiatan laboratorium mini ini siswa dituntut harus mampu memperagakan alat dalam mengkonstruksikan konsep dan prinsip yang dipelajari. Mengingat kemampuan siswa yang heterogen, maka tidak tertutup kemungkinan ada siswa yang tidak mampu melaksanakan kegiatan laboratorium mini dipandang lebih tepat jika dipadukan dengan berbagai pendekatan.⁵ Untuk itu, langkah tepat yang diambil guru dalam memperagakan perlengkapan yang digunakan sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang maksimal.

Daniel Lucky sebagaimana dikutip Saragih mengemukakan bahwa kegiatan laboratorium mini melibatkan siswa dalam belajar dengan metode ilmiah, sehingga dapat digunakan untuk melatih kemampuan berfikir kritis.⁶ Dalam pelaksanaan laboratorium Ruseffendi menyatakan bahwa metode laboratorium akan berhasil jika permasalahan yang harus dipecahkan siswa tidak terlalu sulit dan dapat dilaksanakan dengan menggunakan benda kongkrit.⁷

Pada pembelajaran matematika di tingkat SD, siswa diharapkan dapat menemukan permasalahan dan menyelesaikannya secara tepat dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan segala yang diajarkan pada tingkat SD adalah merupakan sesuatu yang baru bagi mereka, dan dengan menemukan sendiri cara penyelesaiannya, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

⁵ *Ibid*, h. 5-6

⁶ *Ibid*, h. 23

⁷ Russefendi, *Pengajaran Matematika Moderen dan Masa Kini*, Tarsito, Bandung, 1993,

Begitu juga saat melaksanakan pembelajaran matematika pada materi bangun ruang. Bangun ruang dapat disajikan dalam bentuk gambar dan kongkrit. Konsep bangun ruang sendiri adalah sesuatu yang baru bagi siswa dengan dan dalam bentuk yang bermacam-macam, dan hendaknya cara menyelesaikan permasalahan dalam bangun ruang dapat ditemukan sendiri oleh siswa dengan bimbingan guru.

Untuk itu, guru harus dapat membimbing siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Guru juga harus mengajak siswa untuk berdiskusi dalam menemukannya, sehingga siswa akan saling membantu dan bekerjasama untuk memecahkan permasalahan matematika yang dihadapi, sehingga masalah tersebut dapat selesai dengan baik. Dengan terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan, maka siswa akan memiliki suatu kemampuan untuk mengatasi setiap permasalahan sebagai wujud dari hasil belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, dengan penerapan strategi pembelajaran model pencapaian konsep dengan lab-mini diharapkan siswa dapat aktif selama proses pembelajaran dalam merumuskan dan menyelesaikan permasalahan matematika yang dihadapi. Sehingga penulis mengasumsikan bahwa Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika melalui pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi bangun ruang siswa siswa kelas V SDN 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini pada Siswa Kelas V SDN 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul penelitian, maka diberikan defenisi istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸ Hasil belajar yang penulis maksud adalah nilai yang diperoleh siswa dalam belajar.
2. Pembelajaran Model Pencapaian Konsep adalah suatu pendekatan pembelajaran secara langsung dengan menyajikan konsep baru tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh⁹
3. Laboratorium Mini adalah istilah yang didasarkan pada kesederhanaan alat (benda-benda konkrit) yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan Laboratorium Mini itu sendiri dilaksanakan di dalam kelas.¹⁰

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, h. 22

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabet, Bandung, 2005, h. 71

¹⁰ Sehatta Saragih, *Pembelajaran Koperatif tipe STAD dengan Menggunakan Laboratorium Mini untuk Meningkatkan Kemampuan Keruangan*, Tesis, Pps Unesa Surabaya, 2000, h. 20

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah pokok pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a) Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kelas V SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi masih dikategorikan rendah.
- b) Hasil belajar matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
- c) Sebagian siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal latihan, pekerjaan rumah, ulangan dan kuis yang diberikan.
- d) Sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru.
- e) Kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap pelajaran matematika.
- f) Sistem pembelajaran bersifat monoton yaitu berpusat pada guru.
- g) Model pembelajaran pencapaian konsep dengan laboratorium mini belum pernah diterapkan oleh guru matematika Siswa Kelas V SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini pada siswa kelas V SDN 010 Muara Bahan Kec.

Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi. Alasannya adalah hasil belajar siswa tersebut dikategorikan belum mencapai KKM, untuk itu diterapkanlah pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini yang belum pernah diterapkan sebelumnya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa, merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan daya pikir dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

- b. Bagi Guru, sebagai sumbangan pemikiran dan dapat di jadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi pembelajaran dalam meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran matematika.
- d. Bagi Peneliti, menyusun sistem penilaian proses dan hasil pembelajaran yang tepat dan objektif untuk mengetahui apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Peneliti lainnya, dapat di jadikan rujukan bagi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas lanjutan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika Siswa

Belajar menurut Oemar Hamalik adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹² Belajar disini merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Pandangan teori tentang belajar akan menentukan bagaimana seharusnya menciptakan belajar itu sendiri. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³ Jadi istilah belajar dapat diartikan bahwa kita mengubah sesuatu yang baru tentang seseorang atau sesuatu, atau kita memperoleh pendirian baru.

Proses belajar adalah mengubah atau memperbaiki tingkah laku melalui latihan, pengalaman dan konteks dengan lingkungannya. Gagne

¹² Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 27

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 2

yang dikutip Syaiful Sagala, Mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu kewaktu setelah ia mengalami situasi tadi.¹⁴

Dalam proses belajar diharapkan siswa dapat aktif. Oemar Hamalik menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹⁵ Kemudian belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap yang bersifat konsisten dan menetap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hal yang baru yang segera tampak dalam perilaku nyata, mungkin juga perubahan yang hanya berupa penyempurnaan terhadap hal yang pernah dipelajari. Hasil belajar secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar siswa dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Op.Cit.*, h.17

¹⁵ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, h. 27

Bukti seseorang setelah belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, yang akan tampak pada hasil belajar pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Hasil belajar yang menjadi ukuran standar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Model Pencapaian Konsep

Dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak. Objek dasar itu adalah fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Bell Menyatakan dua macam objek dalam Matematika, yaitu Objek langsung dan Objek tak langsung. Objek langsung terdiri dari fakta, skill, konsep dan prinsip. Sedangkan objek tak langsung terdiri atas pembuktian teorema, transfer belajar, pemecahan masalah, pengembangan intelektual, kerja individu dan sikap positif.¹⁶

Agar siswa dapat memahami konsep dalam matematika dengan baik terampil menyelesaikan soal yang berkaitan dengan konsep yang dipelajarinya, maka konsep harus dibentuk dan didefinisikan oleh siswa itu sendiri. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran diusahakan seoptimal mungkin melibatkan siswa dalam menemukan konsep. Guru harus bias mengembangkan pengetahuan siswa untuk menemukan definisi konsep dengan contoh yang diberikan.

¹⁶ Bell, F.H., *Teacing and Learnig Mathematics*. Wm. C. Brown. IOWA.

Setiap konsep memiliki empat elemen sebagai berikut :¹⁷

- a. Nama, ialah istilah yang dipakai untuk semua kategori benda, fenomena, makhluk hidup atau pengalaman.
- b. Contoh, adalah gambaran atau bentuk nyata dari konsep itu, sedang non contoh adalah gambaran atau bentuk nyata yang tidak sesuai dengan konsep itu.
- c. Ciri-ciri (Atribut) esensial ialah ciri-ciri utama yang memberikan gambaran sosok utuh suatu konsep. Sedangkan atribut yang tidak sesuai esensial ialah ciri-ciri lain yang melengkapi ciri-ciri konsep yang apabila ciri-ciri itu tidak terdapat dalam satu contoh positif tidak mengurangi makna dari konsep itu.
- d. Nilai atribut, ialah kualitas dari masing-masing atribut.

Agar dapat memahami konsep dalam pembelajaran dengan baik dan terampil dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari maka konsep harus dibentuk dan didefinisikan oleh siswa itu sendiri dengan kata lain dalam proses pembelajaran diusahakan seoptimal mungkin melibatkan siswa dalam menemukan konsep.

Model pencapaian konsep memiliki tiga fase kegiatan, yaitu fase penyediaan data dan identifikasi masalah, fase pengetes pencapaian konsep dan fase penganalisis strategi berfikir siswa seperti terlihat dibawah ini ¹⁸:

¹⁷ <http://mahurianasla.blogspot.com/2010/11/pencapaian-konsep-dasar-berfikir.html>, Tanggal 2 Juni 2011, jam 20.18.

¹⁸ Gimin, dkk., *Model-Model Pembelajaran*, Depdiknas Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Pekanbaru, 2008, h. 2

- a. **Fase Pertama** : Menyajikan data dan identifikasi masalah
 - 1) Guru menyajikan contoh yang sudah diberi label
 - 2) Siswa membandingkan ciri-ciri dalam bentuk contoh dan non contoh
 - 3) Siswa membuat dan mengetes hipotesis
 - 4) Siswa membuat definisi tentang konsep atas ciri-ciri esensial
- b. **Fase Kedua** : Mengetes pencapaian konsep
 - 1) Siswa mengidentifikasi tambahan contoh yang tidak diberi label dengan menyatakan “ya” atau “tidak”
 - 2) Guru menegaskan hipotesa, nama konsep dan menyatakan kembali definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- c. **Fase Ketiga** : Menganalisis strategi berfikir
 - 1) Siswa mengungkapkan pemikirannya
 - 2) Siswa mendiskusikan hipotesis dan ciri-ciri konsep
 - 3) Siswa mendiskusikan tipe dan jumlah hipotesis

Dalam model ini, pengajar melakukan pengendalian terhadap aktifitas, tetapi dapat dikembangkan menjadi kegiatan dialog bebas dalam fase itu. Interaksi antar siswa digalakkan oleh pengajar dengan mengorganisasikan kegiatan itu diharapkan peserta didik akan lebih memperlihatkan inisiatifnya untuk melakukan proses induktif bersamaan dengan bertambahnya pengalaman dalam melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun langkah-langkah Pokok Pembelajaran Model Pencapaian Konsep adalah berikut¹⁹ :

a. Pendahuluan

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan siswa mendengarkan penjelasan guru.
2. Guru memberikan motivasi dengan kalimat yang membangun.

b. Kegiatan Inti

1. Guru memilih dan mengidentifikasi suatu konsep yang akan diajarkan dengan alat-alat sederhana.
2. Guru menyajikan contoh konsep dengan benda-benda kongkrit.
3. Guru meminta siswa untuk menentukan contoh-contoh yang berhubungan dan yang tidak berhubungan dengan konsep.
4. Memperkenalkan semua proses tersebut kepada siswa.
5. Memaparkan contoh-contoh dan daftar ciri-cirinya.
6. Guru meminta siswa untuk menentukan defenisi konsep dan memberikan contoh-contoh lain.
7. Mendiskusikan proses yang dilakukan dalam menemukan defenisi konsep.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
2. Siswa diberikan soal tes *essay* sebagai alat evaluasi untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

¹⁹ *Ibid*,

3. Pembelajaran dengan Laboratorium Mini

Saragih menggunakan istilah Laboratorium Mini yang didasarkan pada kesederhanaan alat (benda-benda konkrit) yang digunakan, dan kegiatan Laboratorium Mini itu sendiri dilaksanakan di dalam kelas.²⁰ Dengan demikian dalam penelitian ini, batasan antara Laboratorium dengan Laboratorium Mini hanya terletak pada alat yang digunakan dan tempat kegiatan praktikum tersebut diadakan. Kegiatan dengan alat yang baik (modern). Oleh sebab itu, aktivitas siswa dalam kegiatan Laboratorium Mini sama dengan kegiatan Laboratorium.

Lebih lanjut Collins dkk yang dikutip Saragih Mengemukakan bahwa :

“Laboratorium matematika dan laboratorium mini memberikan siswa kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan sesuatu dengan bekerja dalam kelompok atau bekerja mandiri. Sebelum dilakukan kegiatan, siswa diberikan lembaran kerja sebagai penuntun terhadap aktifitas yang harus dilakukan. Lembaran kerja siswa yang disusun berisikan: (1) pertanyaan masalah yang akan dibahas , (2) daftar materi yang diperlukan , (3) langkah-langkah melakukan demonstrasi , (4) menganalisa data dan membuat kesimpulan , (5) pertanyaan-pertanyaan untuk membantu siswa memeriksa observasi”.²¹

Daniel Luci dkk. yang dikutip Saragih mengemukakan bahwa kegiatan Laboratorium Mini melibatkan siswa dalam belajar dengan metode ilmiah, sehingga dapat digunakan untuk melatih kemampuan berfikir kritis. Selanjutnya ia menyimpulkan bahwa keunggulan Laboratorium Mini tersebut adalah sebagai berikut :

²⁰ Sehatta Saragih, *Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Menggunakan Laboratorium Mini untuk Meningkatkan Kemampuan Keruangan*, Tesis, Pps Unesa Surabaya, 2000, h. 24

²¹ *Ibid*, h.23

- a. Dengan peralatan yang minimum, para siswa dapat melakukan kegiatan praktikum.
- b. Untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, karena siswa dihadapkan pada objek langsung.
- c. Dapat membimbing siswa untuk menemukan sendiri.
- d. Melatih siswa untuk berfikir kritis
- e. Melatih siswa untuk bertanya sehingga siswa lebih aktif
- f. Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru
- g. Memberikan kesempatan untuk belajar dengan mempelajari menggunakan alat-alat yang tersedia.

4. Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini

Pembelajaran model pencapaian konsep dengan Laboratorium Mini merupakan model yang didesain untuk mengajarkan konsep dengan menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh yang dikemukakan adalah dengan menyajikan contoh konkrit yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada siswa untuk dapat menguasai konsep .

Pembelajaran model pencapaian konsep dengan Laboratorium Mini adalah model kegiatan praktikum dengan alat-alat yang sederhana, yang dilakukan dalam kelas dimana objek-objek matematika yang bersifat abstrak dapat diperagakan dalam suatu laboratorium. Disini siswa dapat belajar tentang cara menemukan konsep dan ide matematika secara kongkrit, sehingga dapat digunakan untuk melatih kemampuan kritis bagi siswa.

a. Fase pertama : Penyajian Data dan Identifikasi Masalah

Pada fase pertama ini guru memulai pertemuan dengan menyajikan data berupa contoh dan non contoh. Untuk contoh diberikan bentuk benda-benda kongkrit yang sesuai dengan konsep dan non contoh diberikan bentuk benda kongkrit yang bukan konsep.

Dari contoh dan non contoh yang diberikan, siswa diminta mengidentifikasi ciri-ciri yang dimiliki setiap contoh dan non contoh berdasarkan peragaan benda-benda kongkrit yang ada dihadapan mereka. Kemudian siswa menentukan dan membandingkan ciri-ciri yang ada pada contoh dan non contoh. Akhirnya siswa diminta untuk memberikan nama konsep dan mengemukakan defenisi konsep sesuai dengan ciri-ciri yang telah disepakati.

b. Fase Kedua: Mengetes Pencapaian Konsep

Pada fase ini kemampuan siswa akan diuji didalam pencapaian konsep. Mula-mula guru menyajikan benda-benda kongkrit dan meminta siswa memberikan contoh dan non contoh yang lain dengan memberikan pernyataan “ya” dan benda-benda mana yang tidak termasuk konsep dengan memberikan pernyataan “tidak”. Pengidentifikasian ini didasarkan pada karakteristik yang ada pada fase pertama.

Contoh tambahan yang dimaksud dapat berupa benda-benda sederhana yang lain yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fase Ketiga : Menganalisis Strategi Berfikir

Apabila proses penyajian telah selesai, langkah akhir dari pembelajaran ini adalah menganalisis strategi belajar siswa dalam

memperoleh konsep. Siswa diminta untuk menjelaskan apakah mereka memusatkan pada karakteristik umum atau khusus. Maksudnya adalah mereka memperhatikan contoh secara global kemudian berangsur-angsur menentukan ciri-ciri yang mungkin dimiliki oleh contoh, atau setelah mereka memperhatikan contoh langsung menyebutkan konsepnya. Guru juga menanyakan bagaimana tindakan mereka bila hipotesisnya tidak benar. Apakah mereka merubah strategi berfikirnya.

5. Hubungan Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini terhadap Hasil Belajar

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk memudahkan siswa mempelajari suatu konsep, prinsip dan operasi dalam matematika, guru dapat menurunkan derajat keabstrakan objek-objek matematika tersebut dengan cara memanipulasinya pada benda kongkrit, yang dapat dilakukan dalam suatu laboratorium. Dengan disajikannya konsep-konsep abstrak matematika dalam benda-benda kongkrit di sebuah Laboratorium Mini maka siswa pada jenjang pendidikan dasar akan lebih mudah memahami dan mengerti konsep yang dipelajari karena siswa tidak lagi membayangkan keabsahan matematika saja, seperti pada pembelajaran konvensional selama ini melainkan mereka melihat sendiri konsep-konsep yang dipelajari dan dapat menghubungkan pengetahuan yang mereka dapat dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pencapaian konsep dengan Laboratorium Mini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar melalui aktifitas fisik yang kongkrit sehingga belajar itu lebih bermakna. Melalui

pembelajaran model pencapaian konsep dengan Lab-Mini siswa juga diharapkan dapat menemukan pola, aturan dimana konsep-konsep matematika itu bisa mengarah kepada generalisasi. Khususnya untuk siswa pendidikan dasar dimana perkembangan mentalnya secara umum masih berada pada tingkat kongkrit atau peralihan.

Melihat faktor-faktor yang mendukung pembelajaran model pencapaian konsep dengan Laboratorium Mini diatas maka pembelajaran ini dipandang tepat sebagai sebuah solusi untuk diterapkan kepada siswa khususnya di jenjang pendidikan dasar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

B. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini akan dihentikan apabila siswa telah mencapai KKM untuk pelajaran matematika yang telah ditetapkan pada Siswa Kelas V SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singigi yaitu 65%, baik secara individual maupun klasikal.

Sedangkan yang menjadi indikator aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini adalah:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
2. Memberikan motivasi kepada siswa dan melakukan apersepsi.
3. Memilih dan mengidentifikasi suatu konsep yang akan diajarkan dengan alat-alat sederhana.
4. Memilih ciri-ciri dan contoh dari konsep itu dengan benda-benda kongkrit.

5. Menentukan contoh-contoh yang berhubungan dan yang tidak berhubungan.
6. Memperkenalkan semua proses tersebut kepada siswa.
7. Memaparkan contoh-contoh dan daftar ciri-cirinya.
8. Menentukan defenisi konsep, dan memberikan contoh-contoh lain.
9. Mendiskusikan proses tersebut dan memberikan evaluasi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011, yang bertempat di Sekolah Dasar (SDN) 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar (SDN) 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar matematika melalui pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini pada siswa kelas V Sekolah Dasar 010 (SDN) Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Room Research*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang diteliti.

B. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini sebagai variabel bebas (*independent*) dan hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikat (*dependent*).

C. Rancangan Penelitian

1. Perencanaan

Rencana tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dengan Laboratorium Mini.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Membuat lembar pengamatan berdasarkan RPP..

2. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dengan Laboratorium Mini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a.) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa
 - b.) Memberikan motivasi dan melakukan apersepsi.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Memilih dan mengidentifikasi suatu konsep yang akan diajarkan dengan alat-alat sederhana.
 - b) Memilih ciri-ciri dan contoh dari konsep itu dengan benda-benda kongkrit
 - c) Menentukan contoh-contoh yang berhubungan dan yang tidak berhubungan.
 - d) Memperkenalkan semua proses tersebut kepada siswa
 - e) Memaparkan contoh-contoh dan daftar ciri-cirinya

- f) Menentukan defenisi konsep
 - g) Memberikan contoh-contoh lain
 - h) Mendiskusikan proses tersebut dengan siswa
 - i) Memberikan evaluasi
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - b) Siswa diberikan soal tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer (pengamat) pada saat guru pelaksana melakukan tindakan dalam menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep dengan laboratorium mini. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah guru lain/teman sejawat yang telah ditentukan sebelumnya. Pengamat menandai aktivitas guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sesuai dengan RPP berdasarkan kompetensi dasar materi yang diajarkan. Setiap perilaku guru dibuat catatan baik yang membuat suasana pembelajaran kondusif ataupun yang tidak. Catatan hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya..

4. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, peneliti bersama dengan pengamat membahas hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam pembahasan tersebut, peneliti dan pengamat menentukan kelemahan selama proses pembelajaran dan menentukan upaya yang

akan dilakukan untuk memperbaikinya. Dari hasil refleksi inilah akan ditentukan perencanaan dan perbaikan yang tepat untuk siklus berikutnya. Melalui refleksi jugalah ditentukan apakah akan dilakukan siklus berikutnya atau tidak. Penelitian dihentikan jika target yang ditentukan telah berhasil yaitu hasil belajar matematika siswa meningkat dan mencapai indikator yang telah ditetapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, dilakukan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Tes, menggunakan instrumen soal tes *essay* untuk mengukur hasil belajar matematika siswa setelah akhir pembelajaran.
- b. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mendeskripsikan secara ringkas kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran model pencapaian konsep dengan laboratorium mini.
- c. Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah lokasi penelitian.

E. Teknik Analisa Data

1. Analisis Data Hasil Pengamatan

Analisis data tentang pelaksanaan tindakan didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan, serta kendala-kendala yang terdapat selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua tahap pembelajaran model pencapaian

konsep dengan laboratorium mini diterapkan dengan maksimal sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar secara klasikal dan individual, adapun cara menentukannya adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila siswa telah mendapat skor ≥ 65 (sesuai dengan KKM yang telah ditentukan).

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan klasikal
 R = Jumlah siswa yang tuntas
 T = Jumlah seluruh siswa²²

b. Ketuntasan Individual

Ketuntasan individual tercapai apabila siswa telah mendapat skor ≥ 65 (sesuai dengan KKM yang telah ditentukan)

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentase ketuntasan individual
 R = Skor yang diperoleh
 N = Skor maksimal²³

²² Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdaksarya, 2006, h. 132.

²³*Ibid*, h. 112.

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 010 Muara Bahan (rujukan)

Desa Muara Bahan adalah desa eks Trans, yang awalnya merupakan bagian dari daerah Kampar akan tetapi terletak di bagian wilayah Indragiri Hulu., awalnya di desa ini sekolah dasar belum berdiri, oleh karena itu, pemerintah desa dan tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan sebuah Sekolah Dasar, hal ini disesuaikan dengan pertumbuhan penduduk semakin cepat, serta mengingat pentingnya pendidikan untuk generasi muda, terutama di Desa Muara Bahan.

Pada tahun 1984 didirikanlah sebuah Sekolah Dasar (SDN), Sekolah Dasar Negeri 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuntan Singingi ini pada awalnya berdiri adalah Sekolah Dasar Kelas jauh 68 Lipat Kain, sebab saat itu adalah pada awal masa transisi kabupaten Kampar dengan wilayah Indragiri Hulu.

Pada awal tahun 1985 sekolah ini berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 069 Muara Bahan Kec. Lipat Kain. Kemudian Pada 1990 Sekolah Dasar Negeri ini kembali ke Kabupaten Indragiri Hulu dan berubah nama menjadi SDN 18 Muara Bahan Kecamatan Singigi. Tahun 2000 terjadi pemekaran Kabupaten Indragiri Hulu menjadi Kabupaten Kuansing, maka sejak saat itu menjadi Sekolah Dasar Negeri 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuntan Singingi.

2. Keadaan Guru dan Siswa

Guru-guru yang mengajar di Di SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi terdiri dari guru dengan status kepegawaian guru negeri dan guru kontrak serta pegawai berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Keadaan Guru di SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi

NO	NAMA DAN NIP	LK/ PR	JABATAN
1	NASRI , A.Ma.Pd 196707281991121001	LK	KEP.SD
2	ASROL , S.Ag 19700505 200701 1 007	LK	GR AGM
3	EMI RITAYATI , A.Ma.Pd 19780728 200801 2 015	PR	GR. KLS. VI
4	ANI SUMANTI , A.Ma.Pd.SD	PR	GR KLS. IV
5	IRKAMIDAH, A.Ma.Pd SD	PR	GR.KLS I
6	PRISTA F. MAHARANI	PR	GR.KLS. III
7	WAWAN SANDIA PUTRA, A.Ma.	LK	Gr. Kls.V
8	LISANTRI NOVITA	PR	GR.Kls.II
9.	LUKMAN HAKIM, A.Ma	LK	Gr. Penjas

Sumber: SDN 010 Muara Bahan

Murid merupakan individu yang mendapatkan bimbingan dan didikan dari guru ataupun pendidik agar mencapai kedewasaan melalui proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh murid SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi adalah sebanyak 112 orang

yang terdiri dari 6 lokal. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Keadaan Murid di SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	12	12	24
2	II	11	9	20
3	III	10	10	20
4	IV	13	8	21
5	V	9	5	14
6	VI	4	9	13
Jumlah		59	53	112

Sumber: SDN 010 Muara Bahan

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Akibatnya, proses pendidikan di sekolah tersebut tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Secara garis besar, sarana dan prasarana yang ada di SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	-	-
3	Ruang T U	-	-
4	Air Bersih	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	-	-
6	Gudang	1	Baik
7	Mushola	-	-
8	Ruang U K S	-	-
9	Labor Komputer	-	-
10	Labor IPA	-	-
11	Gudang	1	Baik
12	WC. Guru	2	Baik
13	WC. Siswa	3	Baik
14	Peta Dinding Indonesia	2	Baik
15	Peta Dinding Riau	1	Baik
16	Teks Pancasila	1	Baik

Sumber: SDN 010 Muara Bahan

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan, demi tercapainya tujuan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Adapun kurikulum yang digunakan di SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Dengan adanya KTSP, maka proses pembelajaran yang diselenggarakan dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan lebih maksimal.

Adapun mata pelajaran yang digunakan di SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi adalah Pendidikan Agama

Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Penjaskes, KTK dan Muatan Lokal.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan adalah sebanyak tiga kali pertemuan, dengan pembagian satu pertemuan pembelajaran tanpa tindakan, dan dua pertemuan dengan adanya tindakan. Pembelajaran pra tindakan dilakukan tanpa menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep dengan lab-mini. Tujuannya adalah sebagai pembanding keberhasilan penelitian dengan adanya tindakan. Sedangkan pembelajaran dengan adanya tindakan, dilakukan sebanyak dua siklus PTK. Adapun pembahasa setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pra Tindakan

Pembelajaran pra tindakan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan (2×35 menit), pada materi bangun ruang tabung. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru matematika yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti sebagai guru pelaksana mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.
- 2) Menentukan indikator yang akan dicapai siswa berdasarkan materi pembelajaran.

- 3) Menyusun soal tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Sebelum pelajaran dimulai, guru mengabsen siswa dengan memanggil satu persatu. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa setelah mempelajari dan memahami tentang tabung. Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan RPP-1.

Pembelajaran dimulai setelah guru yakin siswa telah benar-benar siap untuk belajar. Siswa yang masih ribut diberi teguran dengan sapaan lembut, dan sekaligus memberikan motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Guru menggambar tabung di papan tulis, dan menanyakan apa nama gambar tersebut. Kemudian menanyakan apakah termasuk bangun datar atau bangun ruang. Siswa diminta untuk menyebutkan contoh nyata tabung yang ada di sekitar.

Guru menanyakan bangun datar apa saja yang membentuk tabung. Selanjutnya, guru menjelaskan sifat-sifat yang ada pada tabung dan mengajarkan cara menggambar tabung. Setelah siswa memahami langkah-langkah menggambar tabung, siswa diberikan latihan menggambar tabung dengan ukuran jari-jari alas 3 cm dan tingginya 8 cm.

Setelah semua siswa selesai menggambar, guru meminta siswa yang bisa untuk mengerjakan ke papan tulis. Selanjutnya siswa lain

diberi kesempatan untuk bertanya. Di akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Siswa diberikan soal tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa sebagai hasil penelitian untuk pembelajaran pra tindakan.

Adapun hasil yang diperoleh pada pembelajaran pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PraTindakan

No	Kode Siswa	Nilai Tes	Ketercapaian	Ketuntasan Individual
1	Siswa 1	70	70 %	Tuntas
2	Siswa 2	60	60 %	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	55	55 %	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	75	75 %	Tuntas
5	Siswa 5	60	60 %	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	40	40 %	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	50	50 %	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	70	70 %	Tuntas
9	Siswa 9	80	80 %	Tuntas
10	Siswa 10	50	50 %	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	50	50 %	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	70	70 %	Tuntas
13	Siswa 13	55	55 %	Tidak Tuntas
14	Siswa 14	20	20 %	Tidak Tuntas
Jumlah		805		Tuntas : 5
Rata-Rata		57,50		Tidak Tuntas : 9
Ketuntasan Klasikal				$\frac{5}{14} \times 100\% = 35,71\%$

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep dengan Lab-Mini Siklus I

Adapun pelaksanaan siklus I meliputi empat kegiatan yaitu perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada materi kelanjutan dari bangun ruang yaitu prisma. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada penelitian ini adalah guru mempersiapkan sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui indikator pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dengan laboratorium mini.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat lembar pengamatan berdasarkan RPP.
- 4) Menyiapkan benda contoh dan non contoh konsep sebagai perlengkapan laboratorium mini yaitu prisma.
- 5) Menyusun soal tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

b. Implementasi

Setelah mengabsen siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi akan pentingnya untuk

mencapai tujuan tersebut. Siswa diingatkan kembali tentang berbagai bentuk bangun datar yang mereka ketahui.

Guru memulai pembelajaran dengan menyajikan data berupa contoh dan non contoh. Untuk contoh diberikan bentuk benda-benda kongkrit yang sesuai dengan konsep yaitu prisma segitiga, segi empat dan segi lima. Sedangkan non contoh diberikan bentuk benda kongkrit yang bukan konsep, yaitu kotak susu bubuk dan rumah-rumahan. Berdasarkan benda tersebut, siswa diminta mengidentifikasi ciri-ciri yang dimiliki setiap contoh dan non contoh, kemudian siswa menentukan dan membandingkan ciri-ciri yang ada pada masing-masing benda. Akhirnya siswa diminta untuk memberikan nama konsep dan mengemukakan definisi prisma sesuai dengan ciri-ciri yang telah disepakati.

Guru menyajikan benda-benda kongkrit dan meminta siswa memberikan pernyataan “ya” dan benda-benda mana yang tidak termasuk konsep dengan memberikan pernyataan “tidak”. Selanjutnya, guru menanyakan mengapa prisma disebut sebagai prisma segi tiga, segi empat, dan segi lima. Setelah siswa paham, maka guru mengajak siswa berdiskusi menemukan sifat-sifat prisma. Guru mengiris beberapa bagian rusuk prisma segitiga dan merebahkannya. Guru menanyakan apakah nama rebahan prisma tersebut. Selanjutnya guru mengintruksikan siswa menggambar macam-macam jaring-jaring prisma segitiga dan prisma segi empat.

Setelah semua siswa selesai menggambar, guru mengklasifikasikan gambar siswa yang termasuk jaring-jaring prisma. Di akhir pembelajaran, guru membimbing siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Siswa diberikan soal tes untuk mendapatkan data hasil belajar siswa sebagai hasil penelitian untuk pembelajaran siklus I melalui model pembelajaran pencapaian konsep dengan laboratorium mini.

Adapun hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai Tes	Ketercapaian	Ketuntasan Individual
1	Siswa 1	90	90 %	Tuntas
2	Siswa 2	75	75 %	Tuntas
3	Siswa 3	60	60 %	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	85	85 %	Tuntas
5	Siswa 5	70	70 %	Tuntas
6	Siswa 6	60	60 %	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	40	40 %	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	60	60 %	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	90	90 %	Tuntas
10	Siswa 10	60	60 %	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	70	70 %	Tuntas
12	Siswa 12	80	80 %	Tuntas
13	Siswa 13	75	75 %	Tuntas
14	Siswa 14	40	40 %	Tidak Tuntas
Jumlah		955		Tuntas : 8
Rata-Rata		68,21		Tidak Tuntas : 6
Ketuntasan Klasikal				$\frac{8}{14} \times 100\% = 57,14\%$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan siswa yang tuntas menjadi 8 orang siswa, sehingga ketuntasan klasikal mencapai 57,14%. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 65%.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer (pengamat) pada saat guru pelaksana melakukan tindakan dalam menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep dengan laboratorium mini. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah guru lain/teman sejawat yang telah ditentukan sebelumnya. Pengamat menandai aktivitas guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sesuai dengan RPP berdasarkan kompetensi dasar materi yang diajarkan. Adapun hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Mengabsen siswa	√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa	√	-
3	Memberikan motivasi dan melakukan apersepsi	√	-
4	Memilih dan mengidentifikasi suatu konsep yang akan diajarkan dengan alat-alat sederhana	√	-
5	Memilih ciri-ciri dan contoh dari konsep itu dengan benda-benda kongkrit	√	-
6	Menentukan contoh-contoh yang berhubungan dan yang tidak berhubungan	√	-
7	Memperkenalkan semua proses tersebut kepada siswa	√	-
8	Memaparkan contoh-contoh dan daftar ciri-cirinya	√	-
9	Menentukan defenisi konsep	√	-
10	Memberikan contoh-contoh lain	√	-
11	Mendiskusikan proses tersebut dan menemukan sifat-sifat bangun ruang	√	-
12	Memberikan evaluasi	√	-
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-
14	Siswa diberikan soal tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar	√	-

Keterangan hasil observasi:

Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sudah sesuai dengan rencana, hal ini terlihat dari aktivitas yang direncanakan telah terlaksana. Namun masih ada yang harus diperbaiki khususnya terlalu banyak memakai waktu untuk menerangkan pembelajaran

sehingga waktu siswa untuk mempelajari materi tidak efisien dan siswa tidak sempat menemukan bentuk lain dari jaring-jaring prisma pada siklus I.

Pelaksanaan diskusi masih didominasi oleh guru, sehingga masih terkesan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan sifat-sifat prisma. Keaktifan siswa terlihat pada saat membuat kesimpulan, hal ini karena guru menyajikan dalam bentuk melengkapi kalimat yang masing kosong berhubungan dengan prisma.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, peneliti bersama dengan pengamat membahas hasil pengamatan tentang pembelajaran siklus I yang telah dilakukan. Dalam pembahasan tersebut, peneliti dan pengamat menentukan kelemahan selama proses pembelajaran dan menentukan upaya yang akan dilakukan untuk memperbaikinya. Adapun kelemahan yang ditemukan adalah kurang efisiennya dalam membagi waktu kegiatan. Sehingga tidak semua kegiatan berjalan dengan maksimal. Untuk menanggulangi hal tersebut, guru harus benar-benar mengatur setiap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga waktu yang digunakan tidak terfokus pada suatu kegiatan tertentu.

Agar pelaksanaan diskusi kelas juga berjalan dengan baik, guru harus memberikan bimbingan kepada siswa, bukan menjelaskan secara keseluruhan. Guru harus benar-benar mempersiapkan setiap konsep yang akan didiskusikan siswa. Selama pembelajaran, sebaiknya guru

selalu memberikan selingan dengan motivasi yang membangun, agar siswa terlibat aktif tanpa merasa terpaksa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa, diketahui bahwa ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Untuk itu, penelitian akan dilanjutkan pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dengan laboratorium mini.

3. Pelaksanaan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep dengan Lab-Mini Siklus II

Adapun pelaksanaan siklus II tetap meliputi empat kegiatan yaitu perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada materi kelanjutan dari bangun ruang yaitu kerucut. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada penelitian ini adalah guru mempersiapkan sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui indikator pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dengan laboratorium mini.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhitungkan waktu yang efisien untuk setiap kegiatan.

- 3) Menentukan bahan diskusi yang tepat agar siswa dapat berdiskusi secara aktif.
- 4) Memprsiapkan lembar pengamatan berdasarkan RPP.
- 5) Menyiapkan benda sebagai contoh dan non contoh konsep sebagai perlengkapan lab-mini yaitu kerucut.
- 6) Menyusun soal tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

b. Implementasi

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu. guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi akan pentingnya untuk mencapai tujuan tersebut. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa dengan bimbingan guru.

Guru memulai pembelajaran dengan menyajikan sebuah pertanyaan “Berbentuk apakah topi Pak Tani”? Selanjutnya guru memperlihatkan data berupa contoh dan non contoh. Untuk contoh diberikan bentuk benda-benda kongkrit yang sesuai dengan konsep yaitu kerucut. Sedangkan non contoh diberikan bentuk benda kongkrit yang bukan konsep, yaitu topi Pak Tani dan terompet. Berdasarkan benda tersebut, siswa diminta mengidentifikasi ciri-ciri yang dimiliki setiap contoh dan non contoh, kemudian siswa menentukan dan membandingkan ciri-ciri yang ada pada masing-masing benda. Akhirnya siswa diminta untuk memberikan nama konsep dan

mengemukakan definisi kerucut sesuai dengan ciri-ciri yang telah disepakati.

Guru menyajikan benda-benda kongkrit dan meminta siswa memberikan pernyataan “ya” dan benda-benda mana yang tidak termasuk konsep dengan memberikan pernyataan “tidak”. Selanjutnya, guru menanyakan mengapa prisma disebut sebagai prisma segi tiga, segi empat, dan segi lima. Setelah siswa paham, maka guru mengajak siswa berdiskusi menemukan bagian-bagian dan sifat-sifat kerucut. Guru menanyakan apakah siswa masih ingat tentang nama bahan prisma. Selanjutnya guru membimbing siswa menggambar jaring-jaring kerucut. Dengan langkah-langkah yang dibacakan guru, siswa diinstruksikan untuk menggambar kerucut dengan ukuran yang disebutkan guru.

Setelah semua siswa selesai menggambar, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Siswa diberikan soal tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa sebagai hasil penelitian untuk pembelajaran siklus II melalui model pembelajaran pencapaian konsep dengan lab-mini. Pembelajaran ditutup dengan memberikan siswa pujian, dan guru mengucapkan salam.

Adapun hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai Tes	Ketercapaian	Ketuntasan Individual
1	Siswa 1	100	100 %	Tuntas
2	Siswa 2	85	85 %	Tuntas
3	Siswa 3	70	70 %	Tuntas
4	Siswa 4	80	80 %	Tuntas
5	Siswa 5	90	90 %	Tuntas
6	Siswa 6	60	60 %	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	70	70 %	Tuntas
8	Siswa 8	75	75 %	Tuntas
9	Siswa 9	80	80 %	Tuntas
10	Siswa 10	80	80 %	Tuntas
11	Siswa 11	75	75 %	Tuntas
12	Siswa 12	75	75 %	Tuntas
13	Siswa 13	100	100 %	Tuntas
14	Siswa 14	60	60 %	Tidak Tuntas
Jumlah		1100		Tuntas : 12
Rata-Rata		78,57		Tidak Tuntas : 2
Ketuntasan Klasikal				$\frac{12}{14} \times 100\% = 85,71\%$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan siswa yang tuntas menjadi 12 orang siswa, sedangkan yang belum tuntas tinggal 2 orang siswa. Berdasarkan ketuntasan individual tersebut, maka ketuntasan klasikal mencapai 85,71%. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 65%.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer (pengamat) pada saat guru pelaksana melakukan tindakan. Adapun hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Mengabsen siswa	√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa	√	-
3	Memberikan motivasi dan melakukan apersepsi	√	-
4	Memilih dan mengidentifikasi suatu konsep yang akan diajarkan dengan alat-alat sederhana	√	-
5	Memilih ciri-ciri dan contoh dari konsep itu dengan benda-benda kongkrit	√	-
6	Menentukan contoh-contoh yang berhubungan dan yang tidak berhubungan	√	-
7	Memperkenalkan semua proses tersebut kepada siswa	√	-
8	Memaparkan contoh-contoh dan daftar ciri-cirinya	√	-
9	Menentukan defenisi konsep	√	-
10	Memberikan contoh-contoh lain	√	-
11	Mendiskusikan proses tersebut dan menemukan sifat-sifat bangun ruang	√	-
12	Memberikan evaluasi	√	-
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-
14	Siswa diberikan soal tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar	√	-

Keterangan hasil observasi:

Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sudah sesuai dengan rencana dan lebih baik dari pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan setiap kegiatan yang telah lebih maksimal dari pada sebelumnya. Segala kelemahan yang ada pada siklus I dapat diminimalisasi guru. Waktu yang digunakan untuk setiap kegiatan telah efisien, sehingga siswa bisa mengikuti setiap kegiatan tersebut.

Pelaksanaan diskusi tidak lagi didominasi oleh guru, siswalah yang aktif berdiskusi bersama temannya dalam menentukan sifat-sifat dan bagian-bagian kerucut. Siswa juga masih aktif pada saat membuat kesimpulan, hal ini karena guru tetap menyajikan dalam bentuk melengkapi kalimat yang masing kosong berhubungan dengan kerucut. Dengan kata lain, guru telah berhasil dalam menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep dengan laboratorium mini.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, peneliti bersama dengan pengamat membahas hasil pengamatan tentang pembelajaran siklus I yang telah dilakukan. Dalam pembahasan tersebut, peneliti dan pengamat menentukan kelemahan selama proses pembelajaran. Adapun kelemahan yang ditemukan pada siklus II adalah keributan kelas yang kurang diantisipasi guru. Siswa telah aktif melaksanakan diskusi, akan tetapi suara ribut yang terlalu kuat dapat mengganggu kelas lain yang sedang belajar. Untuk itu, guru harus selalu mengontrol siswa selama

pelaksanaan diskusi agar tidak mengganggu kelas lain. Walaupun masih ada kelemahan yang ditemukan, peneliti telah berhasil melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran pencapaian konsep dengan lab-mini.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa, diketahui bahwa ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil tersebut memberikan kepuasan kepada peneliti sebagai guru pelaksana, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,71%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pokok bahasan bangun ruang merupakan salah satu pokok bahasan yang sangat cocok untuk diterapkannya model pembelajaran pencapaian konsep dengan lab-mini. Hal ini dikarenakan pokok bahasan bangun ruang merupakan materi yang berhubungan dengan benda sehari-hari. Sehingga untuk mencari contoh konsep dan contoh non konsep sebagai perlengkapan lab-mini sangatlah mudah. Sekolah juga telah menyediakan benda-benda yang digunakan untuk materi bangun ruang tersebut.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tentang ketuntasan belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar secara individual dan klasikal berdasarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes soal materi matematika yang dipelajari pada setiap pertemuan. Sedangkan, analisis data tentang pelaksanaan tindakan

didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan, serta kendala-kendala yang terdapat selama proses pembelajaran.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Tabel 9. Ketuntasan Belajar Matematika Murid Untuk Setiap Pertemuan

No	Siswa	Persentase Ketercapaian Hasil Belajar			Ketuntasan	Keterangan
		Sebelum	Setelah			
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II		
1	Siswa 1	70 %	90 %	100 %	Tuntas	Meningkat
2	Siswa 2	60 %	75 %	85 %	Tuntas	Meningkat
3	Siswa 3	55 %	60 %	70 %	Tuntas	Meningkat
4	Siswa 4	75 %	85 %	80 %	Tuntas	Meningkat
5	Siswa 5	60 %	70 %	90 %	Tuntas	Meningkat
6	Siswa 6	40 %	60 %	60 %	Tidak Tuntas	Meningkat
7	Siswa 7	50 %	40 %	70 %	Tuntas	Meningkat
8	Siswa 8	70 %	60 %	75 %	Tuntas	Meningkat
9	Siswa 9	80 %	90 %	80 %	Tuntas	Meningkat
10	Siswa 10	50 %	60 %	80 %	Tuntas	Meningkat
11	Siswa 11	50 %	70 %	75 %	Tuntas	Meningkat
12	Siswa 12	70 %	80 %	75 %	Tuntas	Meningkat
13	Siswa 13	55 %	75 %	100 %	Tuntas	Meningkat
14	Siswa 14	20 %	40 %	60 %	Tidak Tuntas	Meningkat
Ketuntasan Individu		5 Siswa	8 Siswa	12 Siswa		
Ketuntasan Klasikal		35,71%	57,14%	85,71%		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dengan lab-mini. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa yang mengalami ketuntasan individual, dan meningkatnya persentase ketuntasan secara klasikal pada setiap siklus.

2. Proses Pembelajaran dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep dengan Laboratorium Mini

Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep dengan laboratorium mini dapat diketahui melalui hasil observasi/pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan. Dalam pengamatan tersebut yang bertindak sebagai observer/pengamat adalah teman sejawat yang sama-sama mengajar di SDN 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan yang menjadi guru pelaksana adalah peneliti sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa pada siklus I guru telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran pencapaian konsep dengan lab-mini sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Akan tetapi, masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya sehingga masih perlu dilakukan perbaikan.

Pelaksanaannya siklus I telah sesuai dengan perencanaan, akan tetapi pada siklus I ini guru masih terlihat mendominasi jalannya kegiatan. Siswa tidak sepenuhnya aktif melaksanakan diskusi, sehingga guru menjelaskan pembelajaran seperti halnya pembelajaran dengan

menggunakan metode ceramah. Waktu yang digunakan untuk setiap kegiatan belum efisien, sehingga kegiatan akhir tidak terlaksana secara maksimal. Mengingat kekurangan tersebut, guru bersama observer membuat perencanaan yang lebih baik untuk melaksanakan pembelajaran siklus II.

Pada siklus II, pelaksanaan juga telah sesuai dengan perencanaan. Guru telah lebih baik dalam melaksanakan kegiatan karena telah dilakukan refleksi pada siklus I. Guru telah mengatur setiap kegiatan dengan waktu yang efisien, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan berjalan dengan maksimal. Guru juga mempersiapkan konsep yang akan didiskusikan siswa dengan lebih baik, sehingga siswa telah lebih aktif dalam menemukan dan memahami konsep melalui diskusi. Guru juga tidak sepenuhnya membuat kesimpulan, guru memberikan kalimat kosong untuk dilengkapi siswa. hal ini membuat siswa aktif menyampaikan pendapatnya dalam membuat kesimpulan dari materi bangun ruang yang dipelajari.

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar matematika siswa dan aktivitas guru berdasarkan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran pencapaian konsep dengan lab-mini pada siswa SDN 010 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir kabupaten Kuantan Singingi pada materi bangun ruang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika murid kelas V SDN 010 Muara Bahan Kec. Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi melalui pembelajaran model pencapaian konsep dengan Laboratorium Mini tahun ajaran 2010/2011 pada materi pembelajaran sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun.

Penerapan Pembelajaran model pencapaian konsep dengan Laboratorium Mini dapat meningkatkan keaktifan murid selama mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya hasil belajar Matematika murid. Pada Pembelajaran pra tindakan, ketuntasan klasikal diperoleh sebesar 35,71%, kemudian meningkat menjadi 57,14% pada siklus I, dan sebesar 85,71% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Penerapan pembelajaran model pencapaian konsep dengan Laboratorium Mini dapat meningkatkan hasil belajar murid. Walaupun demikian, masih terdapat kelemahan selama pelaksanaan. Untuk itu, peneliti memberikan saran agar Penerapan pembelajaran model pencapaian konsep dengan Laboratorium Mini lebih dapat diterapkan lebih baik lagi. Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Guru harus selalu memberikan motivasi agar siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran.
2. Guru harus mengontrol siswa selama pelaksanaan diskusi agar tidak mengganggu kelas lain.
3. Soal tes *essay* yang diberikan harus disusun sebaik mungkin agar dapat mengukur hasilbelajar matematika sesuai dengan materi yang dipelajari.
4. Guru harus sering melatih siswa dengan memberikan soal yang menuntut penyelesaian secara akurat, sehingga siswa akan terbiasa dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PEMBELAJARAN
SILABUS**

Mata Pelajaran : Matematika
Satuan Pelajaran : Sekolah Dasar Negeri 010 Muara Bahan
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit
Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Instrumen	Tehnik		
1. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun runag	1. Menyebutkan sifat-sifat tabung 2. Mengetahui bagian-bagian tabung 3. Mengetahui bentuk jaring-jaring tabung	Bangun ruang tabung	<i>Essay</i>	Teknik tertulis	2 x 35 menit	1. Gemar Matematika 5, penerbit Intan Pariwara. 2. Prisma segitiga, segi empat dan segi lima. 3. Kotak susu bubuk dan rumah-rumahan. 4. Kerucut 5. Topi Pak Tani dan terompet
2. Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana	1. Menyebutkan sifat-sifat prisma 2. Mengetahui bagian-bagian prisma 3. Mengetahui	Bangun ruang prisma	<i>Essay</i>	Teknik tertulis	2 x 35 menit	

	bentuk jaring-jaring prisma 4. Menggambar prisma					
	1. Menyebutkan sifat-sifat kerucut 2. Mengetahui bagian-bagian kerucut 3. Mengetahui bentuk jaring-jaring kerucut 4. Menggambar kerucut	Bangun ruang kerucut	<i>Essay</i>	Tehnik tertulis	2 x 35 menit	

Mengetahui,
Kepala sekolah

Nasri , A.Ma.Pd

Muara Bahan, Juni 2011

Guru Bidang Studi

Wawan Sandia Putra

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP-1)
PRA TINDAKAN**

Mata Pelajaran : Matematika
Satuan Pelajaran : Sekolah Dasar Negeri 010 Muara Bahan
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang

C. Indikator

1. Menyebutkan sifat-sifat tabung
2. Mengetahui bagian-bagian tabung
3. Mengetahui bentuk jaring-jaring tabung
4. Menggambar tabung

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat tabung
2. Siswa dapat mengetahui bagian-bagian tabung
3. Siswa dapat mengetahui bentuk jaring-jaring tabung
4. Siswa dapat menggambar tabung

E. Materi Pembelajaran

Bangun ruang tabung

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

G. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru mengabsen siswa.
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
 - c. Memberikan motivasi dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menggambar tabung di papan tulis.
 - b. Menanyakan apa nama gambar tersebut, apakah termasuk bangun datar atau bangun ruang.
 - c. Siswa diminta untuk menyebutkan contoh nyata tabung yang ada di sekitar.
 - d. Menanyakan bangun datar apa saja yang membentuk tabung.
 - e. Menjelaskan sifat-sifat yang ada pada tabung.
 - f. Mengajarkan cara menggambar tabung.
 - g. Siswa diberikan latihan menggambar tabung.
 - h. Meminta siswa yang bisa untuk mengerjakan ke papan tulis.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
 - b. Siswa diberikan soal tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

I. Alat/Sumber Belajar

Gemar Matematika 5, penerbit Intan Pariwara.

J. Penilaian

1. Tehnik : Tes tertulis
2. Bentuk : *Essay*

Mengetahui,
Kepala sekolah

Nasri , A.Ma.Pd

Muara Bahan, Juni 2011

Guru Bidang Studi

Wawan Sandia Putra

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP-2)
SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Matematika
Satuan Pelajaran : Sekolah Dasar Negeri 010 Muara Bahan
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang

C. Indikator

1. Menyebutkan sifat-sifat prisma
2. Mengetahui bagian-bagian prisma
3. Mengetahui bentuk jaring-jaring prisma
4. Menggambar prisma

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat prisma
2. Siswa dapat mengetahui bagian-bagian prisma
3. Siswa dapat mengetahui bentuk jaring-jaring prisma
4. Siswa dapat menggambar prisma

E. Materi Pembelajaran

Bangun ruang prisma

F. Metode Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dengan Lab-Mini.

G. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengabsen siswa.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
- c. Memberikan motivasi dan melakukan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

- a. Memilih dan mengidentifikasi suatu konsep yang akan diajarkan dengan alat-alat sederhana.
- b. Memilih ciri-ciri dan contoh dari konsep itu dengan benda-benda kongkrit.
- c. Menentukan contoh-contoh yang berhubungan dan yang tidak berhubungan.
- d. Memperkenalkan semua proses tersebut kepada siswa.
- e. Memaparkan contoh-contoh dan daftar ciri-cirinya.
- f. Menentukan defenisi konsep.
- g. Memberikan contoh-contoh lain.
- h. Mendiskusikan proses tersebut dan menemukan sifat-sifat prisma.
- i. Memberikan evaluasi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Siswa diberikan soal tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar.

H. Alat/Sumber Belajar

1. Gemar Matematika 5, penerbit Intan Pariwara.
2. Prisma segitiga, segi empat dan segi lima.
3. Kotak susu bubuk dan rumah-rumahan.

I. Penilaian

1. Tehnik : Tes tertulis
2. Bentuk : *Essay*

Mengetahui,
Kepala sekolah

Nasri , A.Ma.Pd

Muara Bahan, Juni 2011

Guru Bidang Studi

Wawan Sandia Putra

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP-3)
SIKLUS 2**

Mata Pelajaran : Matematika
Satuan Pelajaran : Sekolah Dasar Negeri 010 Muara Bahan
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang

C. Indikator

1. Menyebutkan sifat-sifat kerucut
2. Mengetahui bagian-bagian kerucut
3. Mengetahui bentuk jaring-jaring kerucut
4. Menggambar kerucut

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat kerucut
2. Siswa dapat mengetahui bagian-bagian kerucut
3. Siswa dapat mengetahui bentuk jaring-jaring kerucut
4. Siswa dapat menggambar kerucut

E. Materi Pembelajaran

Bangun ruang kerucut

F. Metode Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dengan Lab-Mini.

G. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengabsen siswa.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
- c. Memberikan motivasi dan melakukan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

- a. Memilih dan mengidentifikasi suatu konsep yang akan diajarkan dengan alat-alat sederhana.
- b. Memilih ciri-ciri dan contoh dari konsep itu dengan benda-benda kongkrit.
- c. Menentukan contoh-contoh yang berhubungan dan yang tidak berhubungan.
- d. Memperkenalkan semua proses tersebut kepada siswa.
- e. Memaparkan contoh-contoh dan daftar ciri-cirinya.
- f. Menentukan defenisi konsep.
- g. Memberikan contoh-contoh lain.
- h. Mendiskusikan proses tersebut dan menemukan sifat-sifat kerucut.
- i. Memberikan evaluasi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Siswa diberikan soal tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar.

H. Alat/Sumber Belajar

1. Gemar Matematika 5, penerbit Intan Pariwara.
2. Kerucut
3. Topi Pak Tani dan terompet

I. Penilaian

1. Tehnik : Tes tertulis
2. Bentuk : *Essay*

Mengetahui,
Kepala sekolah

Nasri , A.Ma.Pd

Muara Bahan, Juni 2011

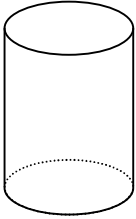
Guru Bidang Studi

Wawan Sandia Putra

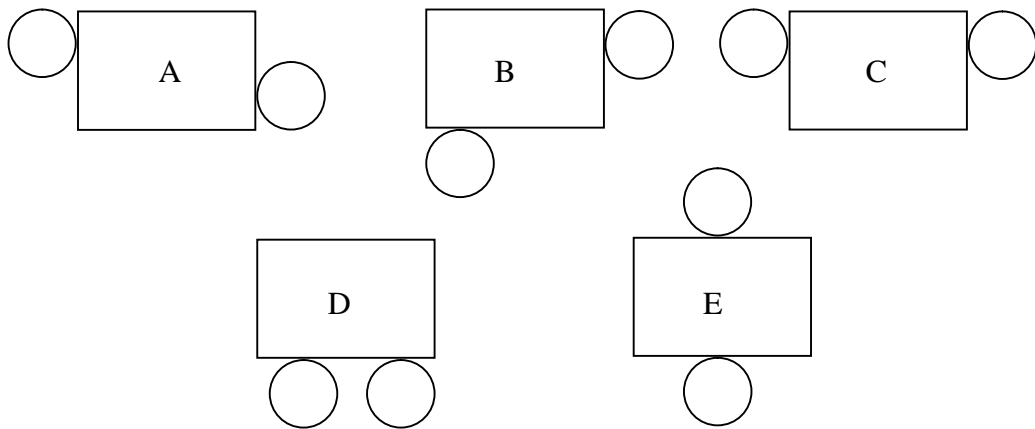
Lampiran C₁

Soal *Essay* dan Jawaban pembelajaran Pra Tindakan

SOAL

1.  Perhatikan tabung di samping!
Ada berapa sisi tabung tersebut? Sebutkan!

2. Disebut apakah sisi lengkung pada tabung?
3. Sebutkan pengertian tinggi tabung!
4. Mengapa tabung tidak memiliki titik sudut?
5. Jika tabung direbahkan, bangun datar apa sajakah yang terbentuk?
6. manakah dari gambar berikut yang merupakan jaring-jaring tabung?



7. Dalam menggambar tabung, gambar apakah yang dibuat sebagai alas dan tutup tabung?

JAWABAN

1. 3 buah, yaitu sisi alas, sisi atas, dan sisi lengkung.
2. Sisi lengkung pada tabung disebut selimut tabung.
3. Tinggi tabung adalah jarak antara sisi alas dan sisi atas tabung.
4. Sebab sisi alas dan sisi atas tabung berbentuk lingkaran yang tidak memiliki titik sudut.
5. 2 lingkaran dan 1 persegi atau persegi panjang.
6. A, C, dan E
7. Gambar elips

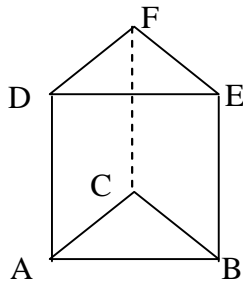
Lampiran C₂

Soal *Essay* dan Jawaban pembelajaran Siklus I

SOAL

1. Sebutkan pengertian prisma!
2. Prisma segi lima mempunyai.....sisi, rusuk,titik sudut.
3. Berbentuk apakah sisi tegak pada prisma?
4. Mengapa alas dan tutup prisma sejajar?

Perhatikan gambar di berikut untuk menjawab soal no. 6-8!



5. Rusuk AD sejajar dengan dan
6. Sebutkan sisi-sisi tegaknya!
7. Apakah sisi alas dan sisi tegak berbentuk bangun yang sama? Mengapa?

JAWABAN

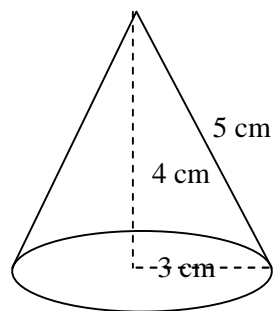
1. Prisma merupakan bangun ruang yang memiliki alas dan tutup sama bentuk dan ukuran.
2. Prisma segi lima mempunyai 7 sisi, 15 rusuk, dan 10 titik sudut.
3. Persegi panjang.
4. Karena rusuk yang menghubungkannya sama panjang
5. Rusuk AD sejajar dengan BE dan CF
6. Sisi tegak : sisi ABED, sisi BECF, dan sisi ACFD
7. Tidak sama, karena alasnya berbentuk segitiga, dan sisi tegaknya berbentuk persegi panjang.

Lampiran C₃

Soal *Essay* dan Jawaban pembelajaran Siklus II

SOAL

1. Apakah yang disebut dengan tinggi kerucut?
2. Ada berapa sisi kerucut? Sebutkan!
3. Disebut apakah sisi lengkung kerucut?
4. Perhatikan gambar berikut!



- a. Berapa panjang jari-jari kerucut?
- b. Berapa ukuran tinggi kerucut?
- c. Berapa panjang garis pelukis kerucut?
5. Sebutkan 5 macam benda yang berbentuk tabung!
6. Sebutkan macam-macam prisma yang kamu ketahui!

JAWABAN

1. Jarak titik puncak ke alas kerucut.
2. Ada 2 yaitu sisi alas dan sisi lengkung
3. Selimut kerucut
4. Berdasarkan gambar:
 - a. 3 cm
 - b. 4 cm
 - c. 5 cm
5. Drum, toples bundar, kaleng, pipa, dan uang logam.
6. Prisma segitiga, prisma empat, prisma segi lima, prisma segi enam, dst.

Lampiran D₁**Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dalam menerapkan Pembelajaran****Model Pencapaian Konsep dengan Lab-Mini**

No	Kegiatan	Pelaksanaan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Mengabsen siswa	√				√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa	√	-		√		
3	Memberikan motivasi dan melakukan apersepsi	√	-		√		
4	Memilih dan mengidentifikasi suatu konsep yang akan diajarkan dengan alat-alat sederhana	√	-			√	
5	Memilih ciri-ciri dan contoh dari konsep itu dengan benda-benda kongkrit	√	-			√	
6	Menentukan contoh-contoh yang berhubungan dan yang tidak berhubungan	√	-				√
7	Memperkenalkan semua proses tersebut kepada siswa	√	-		√		
8	Memaparkan contoh-contoh dan daftar ciri-cirinya	√	-		√		
9	Menentukan defenisi konsep	√	-		√		
10	Memberikan contoh-contoh lain	√	-			√	
11	Mendiskusikan proses tersebut dan menemukan sifat-sifat bangun ruang	√	-			√	
12	Memberikan evaluasi	√	-			√	
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-		√		
14	Siswa diberikan soal tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar	√	-				√

Keterangan:

1 = Kurang baik

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Sangat baik

Lampiran D₂

Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II dalam menerapkan Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Lab-Mini

No	Kegiatan	Pelaksanaan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Mengabsen siswa	√				√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa	√	-			√	
3	Memberikan motivasi dan melakukan apersepsi	√	-		√		
4	Memilih dan mengidentifikasi suatu konsep yang akan diajarkan dengan alat-alat sederhana	√	-				√
5	Memilih ciri-ciri dan contoh dari konsep itu dengan benda-benda kongkrit	√	-				√
6	Menentukan contoh-contoh yang berhubungan dan yang tidak berhubungan	√	-				√
7	Memperkenalkan semua proses tersebut kepada siswa	√	-		√		
8	Memaparkan contoh-contoh dan daftar ciri-cirinya	√	-			√	
9	Menentukan defenisi konsep	√	-				√
10	Memberikan contoh-contoh lain	√	-			√	
11	Mendiskusikan proses tersebut dan menemukan sifat-sifat bangun ruang	√	-				√
12	Memberikan evaluasi	√	-			√	
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-			√	
14	Siswa diberikan soal tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar	√	-				√

Keterangan:

1 = Kurang baik

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Sangat baik

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Abditama, Surabaya, 2001.
- Gimin, dkk., *Model-model Pembelajaran*, Depdiknas Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Pekanbaru, 2008.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006.
- <http://mahurianasla.blogspot.com/2010/11/pencapaian-konsep-dasar-berfikir.html>, Tanggal 2 Juni 2011, jam 20.18.
- Ighak Wardhani, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdaksarya, 2006.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Suska Press, Pekanbaru, 2008.
- Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Moderen dan Masa Kini*, Tarsito, Bandung, 1993.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pelajaran Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Sehatta Saragih, *Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Menggunakan Laboratorium Mini untuk Meningkatkan Kemampuan Keruangan*, Tesis, Pps Unesa Surabaya, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabet, Bandung, 2005.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk: Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wawan Sandia Putra, lahir di Taluk Kuantan, pada hari Jum'at tanggal 10 Februari 1984. Penulis merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan H. Marlis dan Hj. Ermawanis penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 005 Desa Sawah (Tahun 1996)) dan pendidikan SLTPN 04 Batipuh Kabupaten Tanah Datar (2000). Pada tahun 2003 penulis menamatkan pendidikan di MAN Sumpur Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2004 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Riau pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), selesai pada tahun 2006. Untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) maka pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada hari Sabtu tanggal 09 Juni 2011 pukul 08.⁰⁰ WIB penulis mengikuti sidang munaqasah dan dinyatakan lulus.